

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian bab V ini yang akan dibahas yakni tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian dan rekomendasi berdasarkan penelitian terhadap konselor atau guru Bimbingan dan Konseling, civitas akademik program studi Bimbingan dan Konseling dan peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil meruju pada tujuan, hasil, dan pembahasan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Secara umum siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2023/2024 memiliki dan menunjukkan perilaku *bullying* berada pada kategori sedang, yang berarti dalam kegiatan belajar mengajar siswa terdapat perilaku *bullying* yang dapat mengganggu tugas perkembangan dan kesehatan mentalnya. Sebagian besar aspek perilaku *bullying* yang muncul ada pada aspek *bullying* relasional dan tokoh pelaku yang terlibat dalam peristiwa *bullying* adalah sebagai penonton.
2. Konseling kelompok menggunakan teknik restrukturisasi kognitif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2023/2024 teruji efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat *posttest* atau rata-rata hitung skor perilaku *bullying* siswa mengikuti kegiatan konseling kelompok menggunakan teknik restrukturisasi kognitif mengalami penurunan perilaku *bullying* pada sebagian besar siswa.
3. Implementasi konseling kelompok yang dilakukan peneliti hanya satu *cycle* atau empat pertemuan yang dirasa kurang begitu signifikan untuk melihat perubahan perilaku yang diharapkan. Maka perlu dilakukannya tahapan lanjutan berupa program evaluasi lanjutan untuk dapat dilakukan oleh konseli secara mandiri yang mana di pantau perubahannya baik oleh guru pembimbing maupun wali kelas.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi pada penelitian di bab ini ditujukan kepada beberapa pihak yang berkaitan, terutama bagi lembaga pendidikan atau sekolah, yakni guru Bimbingan dan Konseling atau konselor, civitas akademik program studi Bimbingan dan Konseling dan bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor di sekolah bertanggung jawab mengenai tahap-tahap perkembangan setiap siswa agar perkembangan siswa tersebut dapat dilalui dengan optimal, salah satunya mengenai perkembangan interpersonal siswa dalam menghadapi perilaku *bullying*. Diharapkan siswa mampu untuk berfikir sehat dengan menstruktur ulang cara berfikirnya, menyadari sebab dan akibat yang terjadi pada setiap peristiwa yang kita hadapi sehingga terwujudnya kehidupan yang harmonis dan tangguh dalam menjalani kehidupan. Dalam penelitian ini Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dapat menggunakan hasil penelitian ini dengan cara sebagai berikut ini
 - a. Dengan mempertimbangkan prosedur intervensi teknik restrukturisasi kognitif yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai masukan untuk merancang program Bimbingan dan Konseling di sekolah menengah kejuruan. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dapat menggunakan teknik restrukturisasi kognitif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa.
 - b. Perlunya tahapan lanjutan pasca layanan konseling kelompok yang dapat dijadikan sebagai tahapan evaluasi sebagai upaya untuk melihat perubahan perilaku yang diharapkan, baik berupa layanan konseling individual maupun atau konseling kelompok lanjutan. Dapat pula melakukan program yang sudah peneliti buat sebagai upaya untuk melihat perkembangan konseli demi mencapai perubahan perilaku yang diharapkan.
 - c. Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengetahuan tentang perilaku *bullying* serta dampak dan cara menghadapinya, pimpinan di sekolah perlu secara berkala dalam

mensosialisasikan tentang perilaku *bullying* terhadap siswa dengan bekerja sama dengan Guru Bimbingan dan Konseling maupun guru bidang studi serta wali kelas dengan menggunakan teknik restrukturisasi kognitif dan dengan menggunakan media yang bervariasi, kreatif agar siswa tertarik.

- d. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor, dapat bekerja sama dengan tenaga profesional misalnya psikolog, ataupun dinas terkait pemberian pengetahuan atau sosialisasi terkait *bullying* sebagai upaya pencegahan terhadap perundungan. Bila ada siswa yang melakukan *bullying* di luar batas baik sebagai pelaku maupun korban, dapat bekerjasama dengan dinas terkait apabila tidak dapat di atasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor
2. Bagi Civitas Akademik Program Studi Bimbingan dan Konseling Pada saat ini, perilaku perundungan pada remaja perlu untuk diperhatikan. Karena banyak sekali berbagai akibat yang ditanggung oleh para remaja itu sendiri akibat peristiwa perundungan yang terjadi yang dapat berdampak pada kejiwaan seseorang di masa depan. Dan sebagai aktivis pendidikan yang mengembangkan potensi siswa, moral, dan perilakunya, hal ini dapat dijadikan rekomendasi bagi civitas akademik program studi Bimbingan dan Konseling, sebagai berikut
 - a. Lebih mendalami dan memahami dunia remaja, cara berfikir dan merasa serta pergaulannya. Menjadi bagian dalam kehidupan mereka dan dapat menjadi teman terbaik untuk mencurahkan rasa dan pemikiran. Pendekatan ini dapat menjadikan remaja merasa dianggap dan diperhatikan sehingga mampu untuk menghadapi *bullying* dan dapat hidup harmonis bersama dunianya.
 - b. Memasukan sosialisasi terkait *bullying* melalui kegiatan belajar mengajar, menyisipkannya dan mengkaitkan dalam pembelajaran yang sedang diajarkan, sehingga secara tidak langsung peserta didik terbiasa dan memahami bagaimana dampak, pencegahan dan cara menanggulangi *bullying*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian Bimbingan Kelompok teknik restrukturisasi kognitif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa dapat menghasilkan berbagai temuan yang dapat digunakan peneliti dalam upaya pengembangan di masa yang akan datang, diantara sebagai berikut:

- a. Profil umum mengenai perilaku *bullying* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon dapat digunakan sebagai data awal tambahan informasi untuk meningkatkan penelitian yang lain.
- b. Program layanan Konseling Kelompok untuk pengentasan perilaku *bullying* dapat digunakan sebagai rujukan penelitian yang akan datang dengan menggunakan teknik lainnya maupun bentuk layanan bimbingan yang lain dalam mencegah perilaku perundungan di sekolah
- c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik konseling yang lain dalam menanggulangi perilaku *bullying* remaja. Peneliti selanjutnya dapat melihat secara empiris dalam perbedaan efektivitas teknik konseling untuk mengentaskan atau mengurangi perilaku *bullying* siswa dari berbagai teknik lain.
- d. Untuk subjek penelitian mengenai perilaku *bullying* masih sangat luas, tidak hanya pada jenjang SMP saja akan tetapi pada jenjang lain misalnya di SD, SMA bahkan perguruan tinggi.